

SOSIALISASI PEMANFAATAN LIMBAH KULIT PISANG MENJADI MASKER ORGANIK

Kirana Azzahra Emil Musa1, Nia Yuniarsih2

Farmasi 1, Farmasi 2

fm21.kiranamusa@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , nia.yuniarsih@ubpkarawang.ac.id2

Abstrak

Desa Karangjaya mengadopsi konsep yang melibatkan budaya, kearifan lokal, edukasi, UMKM, dan potensi alam. Di Desa Karangjaya, terdapat banyak UMKM, salah satunya UMKM keripik pisang merupakan produk unggulan. Namun, limbah kulit pisang yang saat ini hanya dikubur menjadi perhatian utama. Sebagai mahasiswa KKN, ada inisiatif untuk mengatasi masalah ini dengan mengembangkan inovasi memanfaatkan limbah kulit pisang menjadi masker organik. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan. dilakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan masyarakat Desa Karangjaya. Melalui observasi lapangan, menggali informasi mengenai permasalahan terkait dengan pengelolaan limbah kulit pisang yang dihasilkan dari salah satu UMKM unggulan di desa, yaitu produksi keripik pisang. Hasil observasi lapangan ini menjadi dasar untuk mengembangkan inovasi pemanfaatan limbah kulit pisang menjadi produk masker organik. Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa masyarakat menjadi lebih memahami pemanfaatan limbah kulit pisang, dengan antusiasme tinggi dari ibu-ibu Posyandu yang aktif berpartisipasi. pemanfaatan limbah kulit pisang menjadi produk masker organik tidak hanya memberikan nilai tambah bagi limbah, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Kulit pisang ternyata memiliki kandungan antioksidan yang tinggi, sehingga berpotensi untuk dijadikan bahan baku masker organik.

Kata Kunci: Antioksidan, Limbah Kulit Pisang, Masker Organik

Abstract

Karangjaya Village adopts a concept that involves culture, local wisdom, education, MSMEs, and natural potential. In Karangjaya Village, there are many MSMEs, one of which is banana chips MSMEs are a superior product. However, banana peel waste that is currently only buried is the main concern. As a KKN student, there is an initiative to overcome this problem by developing innovations using banana peel waste into organic masks. The method used is field observation. Observations and direct interviews were conducted with the people of Karangjaya Village. Through field observation, information was explored about problems related to banana peel waste management produced from one of the leading MSMEs in the village, namely banana chip production. The results of this field observation are the basis for developing innovations in the use of banana peel waste into organic mask products. The results of the socialization activities showed that the community became more aware of the use of banana peel waste, with high enthusiasm from Posyandu women who actively participated. The use of

banana peel waste into organic mask products not only provides added value to waste, but also increases public awareness of the importance of sustainable environmental management. Banana peel turns out to have a high antioxidant content, so it has the potential to be used as a raw material for organic masks.

Keywords: *Antioxidants, Banana Peel Waste, Organic Masks*

PENDAHULUAN

Desa Wisata Karangjaya adalah desa wisata yang sedang dalam tahap pengembangan. Terletak di Kecamatan Tirtamulya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, desa ini memiliki berbagai potensi alam yang menarik, seperti body rafting dan pemandangan sawah yang asri. Dalam pengembangan selanjutnya, desa wisata ini dapat mengadopsi konsep yang melibatkan budaya, kearifan lokal, edukasi, UMKM, serta potensi alam yang dimilikinya.

Di Desa Karangjaya, terdapat banyak UMKM yang turut memperkaya potensi desa wisata ini. Salah satu UMKM unggulan di desa ini adalah usaha keripik pisang. Namun, seiring dengan peningkatan produksi keripik pisang, timbul permasalahan terkait dengan pengelolaan limbah kulit pisang, namun sampai saat ini UMKM keripik pisang tersebut mengelola limbah kulit pisang hanya dengan menguburnya ditanah. Padahal kulit pisang yang dihasilkan dalam jumlah besar perlu dikelola dengan baik agar tidak mencemari lingkungan. Pengolahan limbah kulit pisang menjadi produk bernilai tambah, seperti pupuk organik atau pakan ternak, dapat menjadi solusi yang potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di Desa Karangjaya, ada inisiatif untuk membantu mengatasi permasalahan pengelolaan limbah kulit pisang yang dihasilkan dari produksi keripik pisang, salah satu UMKM unggulan di Desa Karangjaya. Inovasi baru ingin dikembangkan dengan memanfaatkan limbah kulit pisang menjadi produk masker organik. Pisang memiliki banyak zat pati (3%), asam linoleat, asam α -linolenat, pectin, dan asam amino penting seperti leucine, valine, phenylalanine, dan threonine. Kulit pisang mengandung metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, saponin, dan tanin. Senyawa flavonoid pada kulit buah pisang membantu menghilangkan jerawat, menghaluskan kulit, meremajakan kulit, menghentikan proses penuaan dini, menjaga kelembutan kulit sehingga kulit terlihat lebih muda dan segar, menghilangkan kerut dan menghambat proses penuaan dini, melembabkan kulit dengan mengurangi penguapan air dari kulit, dan mengurangi kerut dan menghambat proses penuaan dini (Chan et al., 2021). Kulit pisang kaya akan nutrisi yang baik untuk tubuh dan kulit. Karena kandungannya yang tinggi, kulit pisang sangat baik untuk kecantikan kulit wajah (Basri et al., 2022).

METODE

Dalam penulisan ini, metode yang digunakan adalah observasi lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Karangjaya, Kecamatan Tirtamulya. Selama pelaksanaan KKN selama 1 bulan, terhitung dari tanggal 15 Juli hingga 15 Agustus 2024, dilakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan masyarakat untuk memahami permasalahan dan potensi yang

dimiliki oleh Desa Karangjaya. Melalui observasi lapangan, menggali informasi mengenai permasalahan terkait dengan pengelolaan limbah kulit pisang yang dihasilkan dari salah satu UMKM unggulan di desa, yaitu produksi keripik pisang. Hasil observasi lapangan ini menjadi dasar untuk mengembangkan inovasi pemanfaatan limbah kulit pisang menjadi produk masker organik.

Observasi Lapangan

Di Desa Karangjaya terdapat UMKM unggulan yaitu keripik pisang yang kurang mengoptimalkan pengelolaan limbah kulit pisang. Karena kulit pisang sendiri memiliki kandungan antioksidan yang baik untuk kecantikan kulit. Melihat adanya peluang untuk memanfaatkan limbah kulit pisang menjadi produk bernilai tambah, seperti masker organik.

Perencanaan Kegiatan

Dalam kegiatan ini, target utamanya adalah ibu-ibu yang ada di Desa Karangjaya, kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu dari Posyandu yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024. Dengan memilih ibu-ibu Posyandu sebagai target peserta, diharapkan dapat menjangkau kalangan perempuan di Desa Karangjaya secara efektif. Posyandu merupakan wadah rutin bagi ibu-ibu di desa, sehingga momentum ini dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan dan mengedukasi mereka mengenai manfaat kulit pisang serta cara pembuatan masker organik.

Melaksanakan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang di Desa Karangjaya, Kecamatan Tirtamulya, Kegiatan ini dilakukan di Dewika. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan pemanfaatan limbah kulit pisang menjadi masker organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Menjadi Masker Organik telah dilaksanakan di Dewika Desa Karangjaya Kecamatan Tirtamulya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 10 hari terhitung dari tanggal 18 Juli 2024 s/d 27 Juli 2024, yang terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang dirinci sebagai berikut :

Pada tanggal 18 Juli 2024, dilakukan observasi di Desa Karangjaya dan mengidentifikasi berbagai potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Salah satu potensi yang menonjol adalah adanya UMKM unggulan, yaitu produksi keripik pisang. Melalui observasi, diketahui bahwa kulit pisang yang merupakan limbah dari produksi keripik pisang ternyata memiliki kandungan antioksidan yang tinggi. Hal ini menarik minat kami untuk memanfaatkan potensi kulit pisang sebagai bahan baku utama dalam pembuatan masker organik. Selain kulit pisang, juga ditambahkan bahan lain yang mudah ditemukan di Desa Karangjaya, yaitu beras. Rata-rata masyarakat desa bekerja sebagai petani padi, sehingga beras merupakan salah satu sumber daya lokal yang tersedia melimpah. Beras sendiri memiliki banyak manfaat untuk kesehatan dan kecantikan kulit wajah, sehingga dapat melengkapi kandungan kulit pisang dalam formulasi masker organik. Gamma oryzanol, yang merupakan antioksidan kuat, adalah kandungan beras putih yang mengatur produksi kolagen, melindunginya dari sinar matahari ultraviolet, menghilangkan flek hitam, dan mengurangi lemak. Kulit wajah menjadi bersih, halus, dan bercahaya berkat vitamin E dan sel-sel kulit mati (Kamagi & Tanggasari., 2022).

Pada tanggal 23-26 Juli 2024, mahasiswa KKN Universitas Buana Perjuangan Karawang melakukan persiapan kegiatan di Desa Karangjaya, Kecamatan Tirtamulya.

Tahap persiapan ini dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemanfaatan limbah kulit pisang menjadi masker organik. Beberapa langkah yang dilakukan antara lain:

1. Pengumpulan bahan baku

Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat masker organik seperti kulit pisang, beras, dan bahan-bahan lainnya sudah dipersiapkan. Selain itu, alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembuatan dan demonstrasi juga sudah disiapkan.

2. Pembuatan masker sebagai percobaan

Proses pembuatan ini dilakukan terlebih dahulu agar dapat menyajikan contoh masker organik yang menarik dan berkualitas baik saat kegiatan sosialisasi nanti.

• Pembuatan masker organik dari limbah kulit pisang (Basri et al., 2022).

- 1) Siapkan buah pisang yang masih segar dengan jumlah sesuai kebutuhan.
- 2) Memisahkan isi pisang dengan kulitnya, kemudian tempatkan di baskom secara terpisah.
- 3) Kulit pisang yang sudah dipisahkan dicuci hingga bersih
- 4) Setelah itu, kulit pisang dikukus selama kurang lebih 10 menit.
- 5) Kemudian, kulit pisang bagian dalam dikerok dengan sendok.
- 6) Kulit pisang yang sudah dikerok dikeringkan dengan cara dijemur dibawah sinar matahari sampai mengering. Waktu yang diperlukan sekitar empat hari.
- 7) Kulit pisang siap untuk ditumbuk atau diblender, kemudian diayak sampai halus dan lembut
- 8) Bubuk masker organik berbahan dasar limbah kulit pisang siap digunakan.

3. Penyusunan materi presentasi

Menyusun materi presentasi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi. Materi tersebut mencakup informasi mengenai kandungan dan manfaat kulit pisang dan beras.

4. Perencanaan promosi dan undangan

Merancang strategi promosi untuk mengundang ibu-ibu posyandu di Desa Karangjaya, agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan limbah kulit pisang menjadi masker organik yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang di Desa Karangjaya, Kecamatan Tirtamulya, telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 27 Juli 2024 di Dewika, ruang pertemuan warga desa. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu dari Posyandu Desa Karangjaya. Pemilihan target peserta ini dinilai tepat, mengingat ibu-ibu Posyandu merupakan kalangan perempuan yang aktif di lingkungan desa dan memiliki kepedulian terhadap kesehatan serta lingkungan.

Dalam kegiatan sosialisasi, tim mahasiswa KKN mempresentasikan materi mengenai kandungan dan manfaat kulit pisang, serta langkah-langkah pembuatan masker organik berbahan baku limbah kulit pisang. Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Hasil yang diperoleh dari

kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Karangjaya, khususnya ibu-ibu, tentang potensi pemanfaatan limbah kulit pisang.



Gambar 1.1 Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Menjadi Masker Organik

Dalam persiapan kegiatan, dirancang desain logo dan kemasan yang menarik untuk produk masker organik berbahan baku kulit pisang dengan tambahan beras. Disadari bahwa tampilan visual yang menarik akan sangat mempengaruhi daya tarik produk. Oleh karena itu, alokasi waktu yang dilakukan untuk merancang desain logo yang mencerminkan identitas dan kualitas produk. Dalam proses perancangan logo, dipertimbangkan unsur-unsur visual yang dapat menggambarkan bahan baku utama. Pilihan warna-warna alami diambil untuk memberikan kesan organik dan segar, serta memadukan bentuk-bentuk yang simpel namun elegan.



Gambar 1.2 Foto Produk

KESIMPULAN

Dalam kegiatan KKN di Desa Karangjaya, diidentifikasi potensi pemanfaatan limbah kulit pisang dari UMKM keripik pisang, salah satu produk unggulan desa. Kulit pisang ternyata memiliki kandungan antioksidan yang tinggi, sehingga berpotensi untuk dijadikan bahan baku masker organik.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemanfaatan limbah kulit pisang,

dilakukan berbagai persiapan, antara lain: mengumpulkan bahan baku, membuat contoh produk masker, menyusun materi presentasi, serta merancang desain logo dan kemasan yang menarik. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan edukasi dan contoh yang menarik bagi masyarakat Desa Karangjaya.

REKOMENDASI

Diharapkan, melalui kegiatan sosialisasi ini, dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Karangjaya, khususnya kaum perempuan, untuk memanfaatkan limbah kulit pisang menjadi produk bernilai tambah. Selain itu, juga diharapkan dapat mendorong terbentuknya kelompok/UMKM baru yang fokus pada produksi masker organik berbahan baku kulit pisang dan beras, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian dan lingkungan di Desa Karangjaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, A., Afriadi., Winata, H. S., Suprianto., Sahrita. (2021). Formulasi Sheet Mask Ekstrak Etanol Kulit Pisang Ambon (*Musa paradisiaca* L.) Sebagai Moisturizing. *Jurnal Ilmiah Manuntung*. 7(1), 73-78.
- Basri, A. I., Prasetyaningsih, R., Tisya, V. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat “3 in 1”: Edukasi Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Menjadi Masker Wajah Organik. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*. 3(1), 1-14.
- Kamagi, T. W. N., Tanggasari, D. (2022). Karakteristik Mutu Kimia Masker Wajah Beras Putih (*Oryza sativa*)-Lo'i Monca Tradisional Dompur. *BIOCITY Journal of Pharmacy Bioscience and Clinical Community*. 1(1), 1-9.